

Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Dwiyani Anggraeni, Syawalia Rafiyanti

¹²Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
Email: dwiyani_anggraeni@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi masing-masing. Potensi dapat berupa faktor turunan dan faktor pembiasaan. Penelitian ini akan membahas mengenai cara pengembangan karakter dengan menanamkan karakter positif sejak usia dini melalui mendongeng. Dongeng adalah suatu cerita yang berupa tulisan atau lisan yang disampaikan secara turun temurun selama berabad-abad dari generasi ke generasi selanjutnya sebagai alat komunikasi. Pendidikan karakter adalah suatu sistem keadaan yang dengan sengaja diciptakan di sekolah, dengan beberapa komponen penanaman moral, etika dan akhlak yang berisi pengetahuan, kesadaran dan tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah para guru KB Kurnia. Hasil yang diperoleh dari hasil kuesioner Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini memperoleh hasil yang sangat positif, guru PAUD masa sekarang masih memiliki pandangan bahwa metode mendongeng merupakan metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai-nilai positif yang baik kepada para siswa, para guru PAUD juga sudah menggunakan metode mendongeng dengan alat dan tanpa alat. Hanya masih terdapat beberapa pendapat dari para guru PAUD bahwa guru belum yakin dongeng dapat mengubah sikap negatif pada siswa.

Kata Kunci: *Dongeng, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini*

Abstract

Every child was born with their talent. The talent can be come form the family genetic factor or because of the habit factor. This research will be discuss how the way to grow up character education for early childhood with the good habits of character usefull the story telling method, and see how the extend of the story telling method for character education for early childhood. Fairy tales is a story can be a text story or oral story who spoke generation by generation as a communication. Story can be help children to know their environment. Character Education is a system who create by school which create for grow up child morality, child ethics and morals with konowledge, awareness, and action to GOD, their self, other, envirotment, for their nation. This research use a dekription Quantitative research. Population in this research are early childhood teachers of Kurnia Play Group. This research has a very positive result from all teachers. The early childhood eduacation teachers still do the story telling methods for grow up language development of early childhood students, they already use two kind of story telling which used materials or without materials, only some teachers not sure that story telling method can be use for change the negative character for students.

Keyword: *Story telling , Character Buildings, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi masing-masing. Potensi dapat berupa faktor turunan dan faktor pembiasaan. Oleh sebab itu setiap anak memerlukan stimulasi di masa emas kehidupan anak yaitu pada masa balita. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Berdasarkan

penelitian pada berbagai kalangan menilai bangsa Indonesia pada saat ini sudah dalam keadaan kritis yang membutuhkan penanganan yang tepat, hal ini terjadi karena pada saat ini telah terjadi beberapa penurunan moral sehingga memerlukan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Diharapkan melalui pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak sehingga kelak anak akan tumbuh menjadi seorang manusia yang memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Binti Maimunah yang menyatakan bahwa pada saat ini telah terjadi pergeseran nilai-nilai pergaulan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena masuknya pengaruh nilai-nilai budaya asing yang masuk ke negara Indonesia tanpa adanya penyaringan atau filterisasi sehingga nilai-nilai budaya asing tersebut secara perlahan telah mengikis nilai-nilai moral dan budaya dari bangsa Indonesia sendiri. Dampak yang sangat nyata dari pengaruh budaya asing pada generasi muda yang nampak adalah anak kurang menghargai orang dewasa yang lebih tua di luar lingkungan keluarga inti, generasi muda pada masa kini memiliki budaya konsumtif yang sangat tinggi, di mana anak sangat senang meniru kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan Indonesia. Fakta ini sungguh menyedihkan di tengah usaha yang dilakukan oleh bidang pendidikan untuk mempersiapkan generasi emas untuk menyambut globalisasi dunia di masa yang akan datang, yang memiliki integritas dan kecintaan yang tinggi pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sosial yang muncul pada saat ini. Pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemerintah telah berusaha mengarahkan tujuan pendidikan generasi muda Indonesia agar memiliki karakter yang baik yaitu memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki jiwa dan tubuh yang sehat, memiliki ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan dan kemandirian hidup sehingga kelak dapat menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan karakter hendaknya sudah dimulai sejak jenjang pendidikan anak usia dini agar sejak kecil anak sudah memiliki penanaman karakter yang positif sehingga seiring dengan perkembangan usia, anak akan semakin mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat bagi diri sendiri.

Untuk menyelesaikan permasalahan sosial pada saat ini adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter adalah suatu bentuk watak, tabiat dan akhlak yang ada pada pribadi seseorang yang kelak akan digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan berperilaku yang akan menjadi keunikan pada individu tersebut. Salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia dini adalah melalui dongeng. Dongeng menurut Garzotto adalah suatu cerita yang terstruktur narrative yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi yang bermanfaat dengan menggunakan imajinasi. Dongeng bertujuan membantu anak memahami berbagai aspek dalam kehidupan anak. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak, tabiat dan akhlak pada tiap pribadi manusia agar kelak dapat digunakan oleh manusia tersebut sebagai pedoman dalam berpikir dan berperilaku. Salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter adalah dengan menggunakan cerita atau dongeng agar melalui suatu cerita guru dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral baik yang terdapat pada suatu cerita. Penelitian ini akan membahas mengenai cara pengembangan karakter dengan menanamkan karakter positif sejak usia dini melalui mendongeng serta melihat pengaruh dongeng terhadap pendidikan karakter anak di usia dini.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan agar ia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Salah satu pendidikan yang diperlukan oleh manusia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan karakter membantu manusia memiliki dasar nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan tempat manusia tersebut tinggal. Pendidikan karakter sudah harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Agar anak kelak memiliki karakter kepribadian yang baik sehingga dapat membentuk diri menjadi manusia yang bermartabat dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

Dongeng bermanfaat untuk menanamkan karakter positif pada anak usia dini. Menurut Hornby dan Pamwell dalam Muhammad bin Shalih menyatakan karakter adalah suatu kualitas mental seorang manusia atau dapat juga disebut sebagai moral. Kekuatan moral inilah yang akan membentuk nama atau reputasi seseorang. Nopan Omeri menyatakan karakter adalah kualitas perilaku manusia yang dapat bernilai baik atau buruk), etika (penilaian terhadap baik dan buruknya suatu perilaku berdasarkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tertentu) dan akhlak (kemampuan manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk). Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter yang meliputi beberapa komponen yaitu: pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. Menurut M.W.Berkowitz dan M.C.Bier menyatakan pendidikan karakter adalah suatu keadaan menciptakan lingkungan sekolah yang diarahkan pada pengembang etika, tanggung jawab melalui model dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau perilaku manusia yang berisi tentang moral baik dan buruk, etika, dan akhlak. Karakter akan diterapkan dalam pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah suatu sistem keadaan yang dengan sengaja diciptakan di sekolah, dengan beberapa komponen penanaman moral, etika dan akhlak yang berisi pengetahuan, kesadaran dan tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan. Menurut Samani Muchlis dan Hariyanto menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai pada siswa dan memperbaiki tata kehidupan bersama yang diarahkan pada menghargai kebebasan individu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan standard kompetensi lulusan. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut : (1) mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa , (4) mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta penuh dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, memperbaiki tata kehidupan bersama, memiliki kemandirian, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Huck, Hepler dan Hickman dalam Ardini dongeng adalah sebuah narasi atau cerita yang berbentuk tulisan atau lisan yang sudah ada secara turun temurun. Sedangkan menurut Tina Kogh menyatakan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang telah digunakan berabad-abad lamanya sebagai alat komunikasi, yang didalamnya terdapat suatu kejadian atau peristiwa, karakter tokoh cerita, amanat yang diambil dari karakter tokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita baik lisan maupun tulisan yang sudah ada sejak lama, dongeng digunakan sebagai

alat bantu komunikasi untuk menanamkan karakter baik yang dapat diambil dari amanat yang terkandung pada suatu cerita.

Ahli lain yaitu Dragana Gnjatovic menyatakan bahwa dongeng adalah suatu cara tradisional yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengajarkan kepada anak agar dapat memahami dunia di sekitar anak. Menurut Priyono Kusumo dongeng adalah cerita khayalan yang tidak masuk akal namun memiliki informasi yang dapat ditarik manfaat bagi para pembaca. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang berupa tulisan atau lisan yang disampaikan secara turun temurun selama berabad-abad dari generasi ke generasi selanjutnya sebagai alat komunikasi. Dongeng dapat membantu anak untuk mengenal lingkungan sekitar anak.

Dongeng dibedakan menjadi beberapa golongan. Menurut Imam Ralibi menyatakan dongeng dibedakan menjadi dua yaitu mendongeng dengan menggunakan alat peraga (buku cerita, boneka tangan dan lain-lain), dan mendongeng tanpa alat yaitu bercerita tanpa menggunakan alat hanya menggunakan ekspresi wajah, mimik wajah, intonasi suara yang berusaha menirukan suara asli. Sedangkan ahli lain yaitu Huck, Heepler dan Hickman menyatakan dongeng dibagi menjadi 2 yaitu dongeng tradisional (cerita yang diceritakan secara turun temurun dan tidak diketahui dengan jelas siapa pengarangnya) dan dongeng fantasi modern (cerita yang bersumber dari imajinasi pengarang dengan alur cerita yang menarik dan bersifat lebih baru serta melibatkan pendengar. Menurut Priyono.op.cit. dongeng dibagi menjadi : legenda (asal muasal suatu tempat, tradisi, dan lain-lain), fabel (cerita tentang binatang), sahibul hikayat (cerita dengan penokohan yang bertujuan memberi teladan kepada para pembaca), mite (cerita yang berhubungan dengan fenomena sosial atau yang berhubungan dengan takdir manusia) dan cerita rakyat. Berdasarkan pendapat ahli diatas dongeng dikelompokkan menjadi: waktu pembuatan (dongeng tradisional dan dongeng imajinasi modern), alat yang digunakan (dongeng dengan alat dan dongeng tanpa alat), dan berdasarkan isi cerita (legenda, fabel, sahibul hikayat, mite dan cerita rakyat). Penerapan dongeng perlu memperhatikan beberapa persyaratan. Menurut Al Qudsy dan Nurhidayah mengemukakan ada beberapa hal yang diperhatikan saat mendongeng yaitu : disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini, memiliki nilai dan hiburan, menciptakan suasana gembira, bahasa yang digunakan hendaklah bahasa sederhana yang disesuaikan dengan usia anak, pendongeng harus memahami isi cerita yang akan dibacakan, memperhatikan perubahan reaksi emosi dari para pembaca, kata yang diucapkan jelas, melibatkan anak secara aktif dalam cerita, pendongeng berusaha menjaga kerahasiaan jalan cerita agar anak tetap pada cerita, dan durasi dongeng disesuaikan dengan usia anak. Dongeng memiliki manfaat untuk menanamkan karakter positif pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Mustifon menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan data yang ringkas dan sederhana untuk mengetahui deskripsi mengenai sebuah gejala, fenomena atau fakta. Sedangkan penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan sebuah hubungan sebab akibat antar variabel statistik yang sering digunakan adalah penelitian survei. .Populasi pada penelitian ini adalah para guru KB Kurnia. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari hasil kuesioner Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini memperoleh hasil yang sangat positif, guru PAUD masa masa

sekarang masih memiliki pandangan bahwa metode mendongeng merupakan metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai-nilai positif yang baik kepada para siswa, para guru PAUD juga sudah menggunakan metode mendongeng dengan alat dan tanpa alat. Hanya masih terdapat beberapa pendapat dari para guru PAUD bahwa guru belum yakin dongeng dapat mengubah sikap negatif pada siswa. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Monalisa yang menyatakan bahwa mendongeng adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama, kemandirian dan sosial pada anak serta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama pada aspek kemampuan menyimak dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah anak dengar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa metode mendongeng adalah metode yang tepat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini karena melalui dongeng akan menarik perhatian anak untuk mengingat dan memahami nilai-nilai moral dan karakter positif yang perlu anak miliki dan kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat agar kelak anak dapat beradaptasi secara sosial dan dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sosial di masyarakat. Guru anak usia dini pada masa kini juga masih tertarik untuk menggunakan metode mendongeng dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Para guru anak usia dini juga telah menggunakan metode mendongeng dengan alat baik buku cerita atau boneka tangan dan metode mendongeng tanpa alat. Saran yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi para guru anak usia dini adalah ketepatan dalam memilih cerita bagi anak usia dini yang sesuai dengan usia anak, karena usia anak akan mempengaruhi tingkat konsentrasi anak dalam menyimak dan memahami suatu cerita dengan baik, memilih alat peraga mendongeng yang menarik bagi anak. Meningkatkan penggunaan metode mendongeng dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan para guru anak usia dini hendaknya lebih melatih diri dalam mengembangkan ekspresi wajah, mimik wajah dan suara dalam mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Saputra. Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ilmiah pendidikan agama islam. Vol.10, no.2. desember 2008.
- Ardini. Pupung Puspa. Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. jurnal pendidikan anak. vol.1.1. tahun 2010.
- Binti Maunah. implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik siswa. jurnal pendidikan karakter, tahun v no.1. april 2015.
- Dragana, Gnjatovic. *StoriEs in Different Domains of Child Development*. universoty of malta. tahun 2015. doi:10.17810/2015.07
- E. Mulyasa. Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: remaja rosdakarya. 2007.
- Garzotto, f. *Interactive Storytelling for Children*. newyork: new york university. tahun 2014.
- Huck, Hepler dan Hickman. *Children Literature in The Elementary School*. usa : holt, richart and winston. inc. tahun 1987.
- Imam Maliki, ralibi . Fun Teaching. cikarang : duha, khasanah. tahun 2008.
- Kamus bahasa indonesia : jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional. 2008.
- Kemendrian Pendidikan Nasional. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.
- Lia, nur atiqoh bela dina. Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. thufuli, jurnal ilmiah pendidikan..vol 2. nomor.1. tahun 2020.
- M.W. Berkowitz dan M.C. Bier. What Work in Character Education : a Research-Driven Guide for Educators. washington. d.c: university of missouri-st. louis. 2005.
- Monalisa. Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. jurnal pesona paud. vol.1, nomor1. tahun 2018.

- Muhaimin, al qudsy dan ulfah, nurhidayah. Mendidik Anak Lewat Dongeng. yogyakarta: madania.tahun 2010.
- Muhammad, bin shalih. makarim al-akhlak. kairo: dar al- ma'arif. tahun 2001.
- Mustifon. metode penelitian pendidikan.jakarta : prestasi pustaka.2012.
- Noman, Omeri. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 267894758.pdf. diakses pada 30 januari 2021.
- Priyono, Kusumo. Terampil Mendongeng. jakarta : grasindo . tahun 2006.
- Samani,Muchlis dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. bandung: remaja rosdakarya. tahun 2011.
- Tina.Kogh. *Storytelling : it is Really Research ?*. journal of advanced nursing. vol.28, no.6. tahun 1998.
- UU Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.